

**PERAN GURU PKN DALAM MENGEMBANGKAN *CIVIC SKILL* DI
KELAS XI SMA NEGERI 3 TANJUNG BALAI TAHUN
PEMBELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Study Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan*

Oleh:

ANNISAH

NPM: 1802060006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23,
30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 25 Agustus 2022, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

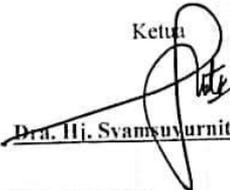
Nama : Annisa
NPM : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKN dalam Mengembangkan Civic Skill di Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

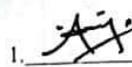

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

Sekretari


Dr. Hj. Dewi Kesuma, SS, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd.
2. Dr. Zulkifli Amin, M.Si.
3. Hotma Siregar, S.H., M.H

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisah
NPM : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Civic Skill pada Siswa Kelas XI di SMA N.3 Tanjung Balai

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, SII, MII

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> email: fkip@umhu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Annisah
NPM 1802060006
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Civic Skill pada Siswa Kelas XI di SMA N 3 Tanjung Balai

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Civic Skill pada Siswa Kelas XI di SMA N 3 Tanjung Balai adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyalin atau mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 25 Juli 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

ANNISAH

ABSTRAK

Annisah, NPM, 1802060006 Peran Guru PKn Dalam Mengembangkan Civic Skill Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Tanjung Balai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru PKn dalam mengembangkan Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*) dan Keterampilan Berpartisipasi (*Participatory Skill*) agar menjadi pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah Peranan Guru PKn dalam mengembangkan Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*) dan Keterampilan Berpartisipasi (*Participatory Skill*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu analisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti di Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai. Sumber datanya yaitu Guru PKn SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, serta teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PKN dalam mengembangkan *Civic Skill* di Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung balai yaitu peran guru PKn sebagai motivator, dinamisator, evaluator, inspirator dan keteladanan (MODEVIK). Karakter yang terbentuk siswa dalam pembelajaran PKn berdasarkan peran guru adalah disiplin dan tanggung jawab. Dalam menjalankan peran tersebut untuk menumbuhkan karakter pada siswa guru menggunakan strategi pujian dan hadiah (*praise dan reward*) serta strategi penegakan disiplin (*forced formality*) yang berupa punishment, aturan belajar, dan tata tertib.

Kata Kunci: *Civic Skill*, Mata Pelajaran PKn

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah, hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN *CIVIC SKILL* PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 TANJUNG BALAI** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta sholawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan kehidupan Islamiyah seperti saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil terkhusus kepada kedua orangtua penulis yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ayahanda **HUSIN ANWAR** dan Ibunda **FARIDHA SINAGA**, yang selalu mendoakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih juga untuk Kakak dan Abang penulis **ZULITA, ANA, JEFRI DAN IZAL** yang juga ikut menjadi penyemangat dalam segala

kegiatan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tanpa ada kendala yang berarti. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum**, selaku wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum**, selaku wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta ilmunya kepada penulis.
6. Ibu **Hotma Siregar S.H, M.H** selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Seluruh dosen Mata Kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya yang tersayang khususnya Rizka Maisyaroh, Silmi Diani dan Debira Prayunzi simatupang yang saling support dan membantu untuk sama sama menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terimakasih Kepada Squad PPKn'18 yang saling mendukung, menerima keluh kesah bersama dan saling memotivasi untuk tamat bersama.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan. Lebih dan kurang penulis mengucapkan kata maaf.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan, 18 Agustus 2022

ANNISAH

NPM : 1802060006

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Fokus Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II STUDI KEPUSTAKAN | |
| A. Landasan Teoritis | 7 |
| 1. Guru dan Peran | 7 |
| a. Pengertian Guru dan Peran | 7 |
| b. Peranan Guru menurut UU Sisdiknas | 8 |
| 2. <i>Civic Skill</i> | 11 |
| a. Keterampilan Intelektual..... | 13 |
| b. Keterampilan Berpartisipasi..... | 17 |
| 3. Pendidikan Kewarganegaraan | 20 |
| a. Pengertian PPKn | 20 |

| | |
|----------------------------------|----|
| b. Tujuan PPKn | 21 |
| c. Ruang Lingkup PPKn | 22 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Penelitian..... | 26 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Sumber Data dan Data Penelitian | 31 |
| D. Instrumen Penelitian | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| F. Teknik Analisis Data | 33 |
| G. Rencana Pengujian Keabsahan Data | 33 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| 1. Gambaran Umum | 36 |
| a. Profil Sekolah | 36 |
| b. Visi Sekolah | 36 |
| c. Misi Sekolah | 36 |
| d. Tujuan Sekolah | 37 |
| e. Data Jumlah Dan Jumlah Kelas | 38 |
| f. Kegiatan Ekstrakurikuler | 39 |
| g. Fasilitas Sekolah | 39 |
| 2. Deskripsi Penelitian | 40 |

| | |
|---|-----------|
| a. Peran Guru PKn dalam Mengembangkan <i>Civic Skill</i> Siswa XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai | 42 |
| b. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa | 49 |
| B. PEMBAHASAN | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. KESIMPULAN | 63 |
| B. SARAN | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Jadwal Penelitian | 29 |
| Tabel 2 Jumlah Pelajar dan Kelas | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

From K-1

From K-2

From K-3

Pengesahan Proposal

Berita Acara Bimbingan Proposal

Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Surat Keterangan Bebas Pustaka

Surat Pernyataan

Surat Izin Riset

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Pengesahan Skripsi

Surat Permohonan Ujian Skripsi

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skill*, *civic disposition* peserta didik sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. *Civic knowledge* ini adalah pesan atau media pengetahuan yang terkait dengan konten atau nilai yang harus diketahui orang. Hal ini terkait dengan kompetensi akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau ide politik, hukum dan moral. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang multidisiplin.

Civic Skill Merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. *Civic Skill* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*Participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Apiek Gandamana, S.Pd., M.Pd., 2019).

Keterampilan Intelektual (*intellectual skills*) Ini adalah keterampilan dalam menanggapi isu-isu politik seperti mengungkapkan pendapat kepada pemerintah. Kondisi yang sering terjadi dikalangan remaja adalah kurang berpartisipasi dalam musyawarah, kurang aktif dsikusi dalam kelas maupun luar

kelas, kepengurusan osis dan Kebebasan berekspresi kepada pemerintah melalui media sosial dalam pandangan UU ITE "Menyebarkan berita bohong, anak usia 18 tahun ditangkap polisi" (Sukabumi, Breaking News-Indonesia).

Sebab terjadinya *Hoax* kalangan remaja Menurut Kepala Pusat Pengelolaan Media Sosial Kantor Kepresidenan Indonesia Alois Wisnuhardana, remaja mudah percaya dengan tipu muslihat karena anak muda sering kali sentimental. Informasi yang masuk, betapapun serunya, akan segera dirilis.

Keterampilan Berpartisipasi (*Participatory Skills*) adalah keterampilan dalam melaksanakan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya kurangnya partisipasi siswa di SMA Negeri 3 Tanjung Balai dalam berpartisipasi keaktifan sebagai pengelola OSIS, Rohis, Pramuka, Paskibra, dan PMR.

Pakar Herbert G. Hicks mengemukakan dua alasan orang memilih berorganisasi: 1) alasan sosial, seperti "*zoon politicon*" artinya makhluk yang hidup secara berkelompok, maka manusia akan merasa penting berorganisasi demi pergaulan maupun memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat kita temui pada organisasi-organisasi yang memiliki sasaran intelektual, atau ekonomi. 2) Alasan Materi (*material reason*), dengan bantuan organisasi Manusia dapat melakukan tiga hal yang tidak mungkin dilakukan sendiri: a) dapat meningkatkan kemampuannya b) dapat menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tanpa bantuan suatu organisasi c) mendapat manfaat dari Pengetahuan generasi sebelumnya telah dikumpulkan.

Dari uraian informasi di atas Para penulis mengajukan penelitian tentang **“Peran Guru Pkn Dalam Mengembangkan *Civic Skill* Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Tanjung Balai”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam proses pembelajaran, guru hanya fokus pada pengukuran (*perceive*) pengetahuan. Sedangkan aspek lain seperti aspek emosional dan psikologis kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus seimbang untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan cerdas.
2. Kompleksnya peran guru dalam pembelajaran menuntut guru untuk dapat mengembangkan keterampilan keterlibatan warga negara yang dimiliki siswa, yang penting dalam membentuk warga negara yang baik dan berpengetahuan.
3. Tidak semua guru terlibat dalam upaya peningkatan keterampilan civic engagement siswa, bahkan peran peningkatan keterlibatan siswa cenderung dilimpahkan kepada guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. .
4. Kurangnya keterlibatan orang tua dan hubungan dengan guru PKn untuk meningkatkan keterampilan keterlibatan siswa.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penekanan ditempatkan pada masalah sebelumnya sehingga masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini tidak diperluas. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada Keterampilan Intelektual dan Partipasi pengembangan keterampilan kewarganegaraan melalui mata pelajaran kewarganegaraan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Peran guru PKn dalam mengembangkan Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*) dan Keterampilan Partisipasi (*Participatory Skill*) siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 TANJUNG BALAI.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peran guru PKn dalam mengembangkan Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*) dan Keterampilan Partisipasi (*Participatory Skill*) siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 TANJUNG BALAI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat mendukung dan menambah referensi literatur dan wawasan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah penelitian pada setiap tahap dan hasilnya dapat diperluas serta mendidik penulis tentang metode yang benar bagi siswa untuk mengeluarkan potensi mereka kemampuan untuk membangun keterampilan kewarganegaraan bagi siswa.

b. Bagi Guru Dan Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, Memampukan guru untuk lebih kreatif khususnya pembina untuk mengembangkan, mengembangkan dan meningkatkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Guru dan Peranannya

a. Pengertian Guru dan Peranannya

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:377) adalah orang yang mengajar (mencari nafkah), sehingga yang mengajar disebut guru, Baik guru di sekolah atau di tempat lain, dalam bahasa Inggris, teacher disebut juga dengan teacher yang artinya guru.

Menurut Karwati dan Priansa (2014:65), guru merupakan fasilitator utama di sekolah. dan tugas mereka adalah menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat yang beradab.

Sedangkan menurut (Ulfa, 2020), guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa. dengan sistem belajar Guru dapat bertindak sebagai perencana, Desainer pembelajaran dapat bertindak sebagai operator atau keduanya

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1051), peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan didominasi oleh orang-orang yang berkedudukan di masyarakat.

Definisi berdasarkan peran (Soekanto, 2002) menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari posisi (status) dan ketika seorang individu memenuhi hak dan kewajiban yang ditetapkan akan melakukan Peran

merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), yang berperan ketika orang menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukannya. Perbedaan kedudukan dan peran untuk kemaslahatan ilmu Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.

b. Peranan Guru menurut UU Sistem Pendidikan Nasional

Keberadaan guru bagis suatu negara sangat penting bagi negara berkembang. Apalagi bagi kehidupan bangsa di tengah era yang semakin progresif Dengan teknologi yang semakin canggih Dan nilai-nilai yang berubah semua nya membawa perbedaan dalam kehidupan yang membutuhkan ilmu pengetahuan dan seni pada tingkat yang dinamis untuk dapat beradaptasi

Guru bertanggung jawab atas komitmen pelayanan dan non pelayanan dalam bentuk pengabdian.

- a. Tugas professional meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan kelanjutan dan pengembangan nilai kehidupan. Mengajar adalah mengejar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatihan diberikan untuk mengembangkan keterampilan siswa.
- b. Pekerjaan guru kemanusiaan di sekolah harus menjadikannya orang tuakedua. Ia harus mampu menarik simpati. menjadikannya idola bagi murid-muridnya.

- c. Pekerjaan guru dalam lingkungan social menempatkan guru pada posisi yang lebih terhormat di lingkungan nya karena diharapkan dapat diperoleh (Sopian, 2016).

Artinya, guru berkewajiban penuh untuk mencerdaskan bangsa Indonesia sesuai dengan Pancasila dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

1. Tenaga kependidikan bertanggungjawab atas penyelenggaraan, pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, Penilaian hasil belajar Melakukan bimbingan dan pelatihan serta penelitian dan pengabdian masyarakat, Terutama bagi para pendidik di perguruan tinggi.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, banyak hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (taqwa), yaitu:

- a. Sebelum melanjutkan proses pelatihan dan pendidikan Guru harus benar dulu. Jika Anda memahami keadaan atau kemampuan mental, spiritual dan moral Anda, minat, proses kegiatan pendidikan akan selalu berjalan dengan baik.

- b. Terus menciptakan dan berbagi motivasi siswa terus menerus tanpa putus asa. Jika motivasi ini terus berlanjut Kegiatan pendidikan atau pembinaan akan berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Senantiasa membimbing dan membimbing peserta didik untuk beriman, berpikir, berperasaan, berperilaku, dan berperilaku positif dengan paradigma wahyu, ucapan, dan keteladanan ilahi.
- d. Memberikan pemahaman yang luas dan mendalam tentang bahan ajar merupakan dasar pemahaman teoritis, berorientasi objek, sistematis, metodologis dan argumentatif.
- e. Memberikan teladan yang baik dan benar dalam berpikir, beriman, berwatak, berperilaku dan berperilaku yang benar, baik, dan terhormat di hadapan Tuhan serta dalam lingkungan sehari-hari, sehari-hari.
- f. Membimbing dan mencontohkan ibadah vertikal sejati sebagai hasil ibadah. Ibadah itu mengarah pada transformasi diri, sosialisasi, penerimaan, dan pertemuan dengan Tuhannya dan kesehatan spiritual.
- g. Memelihara, mengendalikan dan melindungi peserta didik secara fisik dan mental selama proses pendidikan dan pelatihan. untuk menghindari berbagai jenis pelanggaran
- h. Dengan cerdas menjelaskan apa yang ditanyakan anak tentang suatu masalah yang tidak dipahaminya.
- i. Menyediakan waktu lokal dan berdedikasi bagi siswa sehingga mereka dapat berkontribusi pada keberhasilan yang diharapkan dari proses pendidikan.

Memang, tugas mengajar guru pendidikan sangat penting. Guru akan membuka sifat teoritis, praktis dan empiris dari pengetahuan dan sains.

2. Civic Skill

a. Pengertian Civic Skill

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), Merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk menangani kasus.

Kehidupan berbangsa dan bernegara, *Divisicivic skills* ada dua, yaitu *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participatory skills* (keterampilan berpartisipasi). Branson (1998) menyatakan sebagai berikut.

“Jika warga negara dapat menjalankan haknya dan memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang berdaulat Mereka tidak hanya harus menguasai pengetahuan dasar yang dikumpulkan dalam lima pertanyaan seperti yang dijelaskan sebelumnya tetapi juga perlu memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan untuk berpartisipasi yang sangat relevan”.

Keterampilan intelektual yang penting bagi warga negara yang berpengetahuan, produktif, dan bertanggung jawab adalah kecerdasan kritis. *The National Standards of Civic and Government* dan *The Civic Framework for 1998 National Assessment of Educational Progress (NAEP)* menciptakan kategori tentang keterampilan-keterampilan ini adalah *identifying and describing; explaining and analysing; and evaluating,*

taking, and defending positions on public issues (Branson, 1998).

Keterampilan intelektual itu.

Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, membubuhi keterangan, menganalisis, menilai, menerima, dan mempertahankan sudut pandang tentang suatu masalah.

Civic Education Kualitas memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada sesuatu yang berupa bendera Lambang Nasional, Lagu Kebangsaan, Monumen Nasional atau peristiwa politik dan kenegaraan seperti Hari Kemerdekaan.

Civic education Ini juga memberdayakan individu untuk member makna atau kepentingan pada hal-hal yang tidak berwujud, seperti nilai-nilai ideal nasional. Keinginan dan tujuan negara hak secara umum dan minoritas, *civic society*, & *konstitusionalisme*. Kemampuan untuk mengidentifikasi bahasa dan symbol emosional juga sangat penting bagi warga negara. Mereka harus mampu memahami dengan jelas arti sebenarnya dari bahasa dan symbol emosional yang mereka gunakan.

Keterampilan intelektual lain yang dipromosikan oleh pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas adalah kemampuan untuk menjelaskan. Kemampua nuntuk menggambarkan fungsi dan proses dari system sampel *checks and balances* atau *judicial review* menunjukkan adanya pemahaman (Belakang, 2013).

b. Pembagian Civic Skill

Civic Skill meliputi Keterampilan Intelektual (*intellectual skill*) dan keterampilan berpartisipasi (*Participatory skill*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara :

1. Keterampilan Intelektual

a. Pengertian Keterampilan Intelektual

Kemampuan seseorang, menurut Robbins (2001:46), meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pekerjaan master tidak pantas. Agar masalah efisiensi guru tidak tepat Untuk menjadikan isu kinerja guru menjadi isu yang agak fokus, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dep Dignas)

Robbins (2001:46) Kemampuan kognitif adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk melakukan aktivitas mental Robbins (2001:46) mengungkapkan bahwa dimensi yang membentuk kemampuan kognitif ini terdiri dari tujuh dimensi, antara lain:

1. Keterampilan berhitung adalah kemampuan menghitung dengan cepat dan tepat.
2. Pertunjukan lisan adalah kemampuan mengingat apa yang dibaca/didengar dan hubungan kata satu sama lain.
3. Kecepatan konsep adalah kemampuan mengenali persamaan dan perbedaan gambar secara cepat dan tepat.
4. Penalaran induktif adalah kemampuan untuk memahami urutan logis dalam suatu kasus. dan kemudian selesaikan kasusnya.

5. Penalaran deduktif adalah kemampuan untuk menalar dan menilai konsekuensi berdasarkan suatu argumen.
6. Visualisasi ruang adalah kemampuan membayangkan seperti apa suatu objek jika posisinya dalam ruang berubah.
7. Memori adalah kemampuan yang mendalam dan mengingatkan pada pengalaman masa lalu.

Menurut (Akhwani, 2018) keterampilan kognitif dan pembelajaran Kemampuan kognitif adalah realisasi diri berdasarkan kecerdasan. Kecerdasan identik dengan menggunakan kecerdasan. Peningkatan kemampuan dasar siswa sebagai seorang pelajar sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan kognitif dasar seorang anak yang akan dikembangkan erat kaitannya dengan penggunaan kecerdasan yang dimiliki anak. Kecerdasan bahasa merupakan salah satu kecerdasan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

Gardner dalam nandang Kokasih (2013: 176) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir atau bernalar. Kemampuan untuk memahami dan melatih emosi dan kemampuan untuk mengambil tindakan dalam hidup. Salah satunya adalah kecerdasan verbal/linguistik.

Adapun Unsur Keterampilan Intelektual Warga Negara:

1. Identifikasi (penandaan/pertunjukan) dibagi menjadi keterampilan berikut:
 - a. membuat perbedaan.
 - b. Pengelompokan/Klasifikasi.
 - c. Tentukan apa yang asli.
2. Ceramah (penjelasan/ilustrasi), misalnya tentang:
 - a. Sebuah proses.
 - b. Institut.
 - c. Bekerja.
 - d. Alat.
 - e. Tujuan.
 - f. Kualitas.
3. Jelaskan (klarifikasi/interpretasi), misalnya tentang:
 - a. Penyebab kejadian.
 - b. Makna dan pentingnya peristiwa atau gagasan.
 - c. Alasan melakukan.
4. Analisis, misalnya, tentang kemampuan untuk memecahkan kode:
 - a. Elemen atau komponen ide (gagasan), proses politik, institusi.
 - b. Pengaruh ide, proses politik, institusi.
 - c. Menyingkirkan cara-cara yang mengakhiri fakta dan opini; Manakah yang merupakan tanggung jawab pribadi, Manakah yang merupakan tanggung jawab publik.

5. Menganalisis, misalnya, tentang kemampuan menjelaskan:
 - a. Elemen atau komponen ide (gagasan), proses politik, institusi.
 - a. Pengaruh ide, proses politik, institusi.
 - b. Membedakan sebagai metode yang ditujukan pada fakta dan opini, yang merupakan tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab publik..
6. Penilaian Opini/Posisi: Gunakan kriteria/standar untuk membuat keputusan tentang:
 - a. Kekuatan dan kelemahan isu/pendapat.
 - b. Buat komentar baru.

2. Keterampilan Partisipasi

Partisipasi merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Partisipasi dalam pembelajaran mendorong kemampuan berpikir kritis siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Herlina dan Syarif, 2014).

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan adalah hasil belajar siswa yang memuaskan (Mustajab dan Sriyono, 2013).

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "Partisipasi" berarti partisipasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Partisipasi didefinisikan sebagai "Berpartisipasi dalam kegiatan partisipasi" (Tim Pengumpul Kamus, 1996).

Partisipasi siswa mengacu pada partisipasi siswa dalam kegiatan yang ditunjukkan oleh perilaku fisik dan mental mereka. Pembelajaran yang tepat terjadi ketika siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara

bertanggung jawab. Kegiatan kemahasiswaan direpresentasikan dengan partisipasi. Aktivitas ini dapat dilihat dalam perilaku seperti mendengarkan, berbicara, melakukan sesuatu, penulisan laporan, dll.

Partisipasi siswa sangat penting dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar mengajar (Hasibuan & Moedjiono, 2006:7).

Partisipasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Karena pada prinsipnya belajar dilakukan untuk mengubah perilaku. Oleh karena itu, melakukan aktivitas berarti siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Tidak ada pembelajaran tanpa aktivitas Itulah semangat belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997:278), partisipasi adalah keterpaduan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk mengembangkan pikiran dan perasaannya demi terciptanya tujuan yang bertanggung jawab atas tujuan tersebut.

Jerrold dalam Yeni Herawati (2008) berpendapat bahwa keterlibatan ini dapat terjadi dalam beberapa cara, antara lain:

- a. Antusiasme siswa di dalam kelas, seperti belajar dengan giat, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru, dll.
- b. Kepatuhan terhadap norma belajar seperti memberikan tugas sesuai perintah guru, datang tepat waktu, berpakaian sesuai, dll.

Dari deskripsi yang disajikan oleh Gerrold Partisipasi dapat dikembangkan lebih lanjut pada beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Menerima adalah siswa ingin memperhatikan suatu peristiwa atau kegiatan, misalnya siswa ingin mendengar apa yang dikatakan guru dan mengamati apa yang terjadi di sekitarnya.
- b. Respon, yaitu siswa bersedia mengikuti kegiatan, misalnya menanggapi, mengikuti, menyetujui, mematuhi, menyukai, dsb.
- c. Judgment, yaitu siswa mau menerima atau menolak peristiwa melalui kata-kata sikap positif atau negatif seperti menerima, mendukung, berpartisipasi, bertahan, mendedikasikan, dll.
- d. Kompilasi, yaitu ketika siswa dihadapkan pada situasi lebih dari satu kelas. Selamat menilai Tentukan hubungan antara kelas yang berbeda dan menerima bahwa beberapa nilai lebih tinggi dari yang lain, misalnya, pengumpulan, pemilihan, pertimbangan, pengambilan keputusan, persepsi, perencanaan, dll.
- e. Pengenalan ciri-ciri karena nilai-nilai yang kompleks, yaitu siswa secara konsisten berpegang pada nilai-nilai yang ada dan menganggap perilaku ini sebagai bagian dari kepribadiannya.

Unsur Ketrampilan Partisipasi Warga Negara :

a. Guru Sebagai Fasilitator

Guru memiliki peran penting di dalam kelas, tidak hanya menjadi sumber belajar namun juga sebagai fasilitator untuk memberi kesempatan bagi para siswa untuk berkomunikasi di dalam kelas. Menurut Dornyei

(2007) Peran merupakan ekspektasi bagaimana seseorang harus bertingkah laku. Dalam pembelajaran dikelas, siswa sangat bergantung pada peran guru untuk memberikan kesempatan bertanya ataupun memahami sebuah materi. Ditambah lagi, guru memiliki kapasitas untuk merancang kelas pada setiap pertemuan yang dituangkan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya, Vongsila dan reinders (2016) menemukan bahwa pendidik memiliki peran yang penting dalam membantu siswa berpartisipasi didalam kelas. Sebagai fasilitator, guru diharapkan untuk mampu mengembangkan pembelajaran aktif sesuai dengan bakat, minat dan psikologis siswa. Safitri (2019) menjelaskan empat komponen utama yang harus dipahami oleh pendidik sebagai fasilitator dikelas yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi. Pada unsur pertama, yaitu kemampuan untuk memahami perilaku belajar siswa dari hasil akumulasi pengalaman langsung di dalam kelas. Kedua, kemampuan untuk melakukan komunikasi secara spontan sehingga memungkinkan gagasan yang lebih baik dan memancing gagasan orang lain.

Hal ini dapat diterapkan dengan meminta siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun presentasi laporan. Pada komponen interaksi, guru diharapkan mampu melakukan komunikasi untuk mempermudah peserta didik memahami makna dan memperbaiki kesalahan yang keliru. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tanya

jawab, diskusi ataupun pembelajaran kelompok. Unsur terakhir, yakni refleksi, dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merenungkan kembali hal-hal yang telah dipelajari dan mengambil kesimpulan pada pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menerapkan proses belajar mengajar yang inovatif serta memfasilitasi siswa agar mudah dalam menyerap dan memahami materi ajar dan tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

b. Waktu Tunggu (Teacher's wait time)

Menurut Zarrinabadi (2014), peserta didik merasa lebih nyaman untuk berbicara saat guru memberikan mereka waktu lebih untuk mempersiapkan kalimat atau menemukan kata yang tepat. Teacher's wait time atau waktu tunggu adalah waktu yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk memberikan jawaban. Dengan diam sejenak, maka para siswa dapat termotivasi untuk mempersiapkan diri dan mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri setelah berfikir mengenai hal yang ingin disampaikan. Pada proses ini, siswa - yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, setelah memikirkan jawaban dan kata yang tepat - akan merasa diterima oleh guru di kelas. Hal ini dapat menjadi sebuah dukungan untuk memotivasi siswa agar terus aktif didalam kelas dan juga siswa lainnya yang ingin mencoba menjawab pertanyaan. Pada penelitian sebelumnya, Cao (2011) menemukan bahwa murid lebih antusias untuk terlibat aktif di dalam kelas ketika mereka disukai oleh guru mereka. Begitu pula dengan hasil penelitian lain yang

mempresentasikan bahwa keterlibatan dan sikap guru serta cara mengajar berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas (Wen & Clement, 2003).

c. Teknik Penyampaian Umpan Balik (Feedback)

Metode dalam menyampaikan umpan balik dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas (Kang, 2005). Umpan Balik adalah respon yang diberikan kepada siswa untuk memberikan ulasan mengenai hasil kerja. Dalam pembelajaran dikelas, misalnya, guru biasanya memberikan komentar pada pekerjaan siswa dalam bentuk apresiasi kerja maupun koreksi dari kesalahan. Namun, pendidik perlu memutuskan dengan tepat bagaimana cara pemberian umpan tersebut agar tidak menyebabkan efek negatif terhadap siswa tersebut, khususnya saat melakukan diskusi dikelas.

Dalam memperbaiki kesalahan siswa, guru harus melihat adanya kecemasan pada setiap individu atau perasaan terintimidasi oleh teman sekelas saat guru mengoreksi siswa tersebut. Dengan kata lain, pendidik memiliki peran untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi peserta didik untuk dapat mengambil resiko saat berbicara dikelas dan juga saat pemahaman yang salah dikoreksi oleh guru di depan kelas. Untuk itu, Teknik penyampaian juga merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan umpan Balik.

Harmer (2015) menjelaskan bahwa pendidik dapat memberikan umpan balik yang positif ataupun memberikan koreksi

dengan mengacu pada beberapa hal. Pertama, saat memberikan ulasan yang positif, guru tidak hanya mengutarakan dukungan dan apresiasi, namun juga fokus pada hasil kerja siswa sehingga dapat pula menjadi pembelajaran bagi siswa lain. Umpan balik seperti “bagus sekali” ataupun “sangat baik” mungkin tidak cukup dalam memberikan umpan balik yang efektif bagi siswa (Harmer, 2015). Selain itu, Harmer (2015) menjabarkan beberapa langkah sebelum memutuskan untuk memberikan umpan balik dalam bentuk koreksi. Dalam menyampaikan revisi dari kesalahan siswa, hal pertama yang harus dipertimbangkan adalah apakah kesalahan tersebut butuh untuk dikoreksi atau tidak. Jika ya, maka hal selanjutnya adalah apakah pendidik harus langsung memberikan koreksi pada kesalahan atau melakukannya di lain waktu. Terakhir, pendidik bisa memutuskan apakah koreksi tersebut dapat dilakukan oleh siswa dengan memberikan pertanyaan, atau diperbaiki oleh pendidik atau bahkan teman sejawat.

Dari diskusi diatas, pemberian umpan balik bukanlah hal yang mudah namun tidak juga sulit untuk dilakukan oleh pendidik. Saat pemberian ulasan tersebut dapat disampaikan dengan baik dan efektif – dengan memperhatikan beberapa elemen – maka siswa dapat menginterpretasikan ulasan guru sebagai sesuatu hal yang positif baik dalam bentuk apresiasi atas hasil kerjanya ataupun koreksi untuk memperbaiki kesalahan dalam proses belajar di kelas.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sebagaimana diatur dalam Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan warga negara bertujuan untuk membina peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air” (Silvia, Fitri dan Dadang Sundawa 2015). Pemerintah yang sah bertujuan untuk mempersiapkan kaum muda untuk sikap kritis sebagai warga negara.

Menurut Budimansyah (2010), “Pengetahuan Warga (pengetahuan warga) berkaitan dengan konten atau hal-hal yang harus diketahui orang.” Setiap warga negara harus tahu apa hak dan kewajiban mereka. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara tidak datang dengan sendirinya. tetapi diperoleh melalui proses pendidikan

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Kurikulum Pusat (2003:3) adalah menjadi kompeten sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan
- b. Terlibat dalam kualitas dan tanggung jawab dan bertindak bijaksana dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Mengembangkan diri secara positif dan demokratis berdasarkan karakter bangsa Indonesia untuk dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

- d. Berinteraksi dengan negara lain di dunia termasuk secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Jika dikaitkan dengan pendidikan demokrasi Winataputra (Apiek Gandamana, S.Pd., M.Pd., 2019), berarti secara umum Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dalam standar isi PKn 2006, materi pembelajaran PKn merupakan batas-batas kewarganegaraan. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, batas-batas pendidikan kewarganegaraan untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Persatuan bangsa, yaitu hidup rukun dengan perbedaan cinta lingkungan dianggap sebagai warga negara Indonesia sumpah pemuda Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kontribusi untuk melindungi negara Perilaku Positif Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia Keterbukaan dan Jaminan untuk Keadilan
2. Aturan, hukum dan peraturan, termasuk aturan kehidupan keluarga peraturan sekolah aturan sosial peraturan daerah Aturan hidup di tingkat provinsi dan negara bagian Sistem hukum dan peradilan nasional dan internasional, termasuk hukum dan keadilan.

3. Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak Hak dan kewajiban anggota masyarakat Instrumen HAM nasional dan internasional Menghormati dan melindungi hak asasi manusia
4. Kebutuhan rakyat negara meliputi kerjasama satu sama lain. Harga diri sebagai warga masyarakat kebebasan berorganisasi kebebasan berekspresi saling menghormati dalam pengambilan keputusan pemenuhan diri persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara, yaitu proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama Konstitusi yang digunakan di Indonesia Interaksi dasar negara-negara yang menggunakan konstitusi
6. Kekuasaan dan politik, termasuk pemerintah desa dan kecamatan pemerintah provinsi dan independen, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik budaya politik budaya demokrasi menuju masyarakat madani, birokrasi, media massa untuk demokrasi
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi, proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila merupakan ideologi terbuka.
8. Globalisasi adalah globalisasi lingkungan. Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi dampak globalisasi Interaksi internasional dan organisasi internasional dan penilaian globalisasi.

B. Penelitian Relevan

Tulisan ini mengkaji tentang peran guru kewarganegaraan dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan di SMA Negeri Tiga Tanjung Balai Tingkat XI Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menemukan beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Raharja, Legiani dan Wika (2017), Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga FKIP UNTIRTA, dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Untitra.

Penelitian ini membahas tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi masyarakat umum mahasiswa FKIP Untitra. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan berperan sangat baik dalam memberdayakan masyarakat bernegara. , adalah untuk melihat aktivitas pembelajaran PKn pada siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang akan penulis lakukan adalah yang telah diperhatikan oleh peneliti sebelumnya. Dampak Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Masyarakat Negeri FKIP Sementara penelitian yang akan dilakukan, penulis menyadari peran kursus kewarganegaraan dalam membangun keterampilan kewarganegaraan pada siswa.

2. Hasil Penelitian Menurut Kosasih (2016) Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa dalam Jurnal Pendidikan IPS Penelitian ini membahas tentang peran

organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah Jalan Organisasi Kemahasiswaan Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan, yaitu Organisasi Kemahasiswaan menjadi wadah inspirasi mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, ilmiah dan bertanggung jawab dan juga menemui kendala yang harus dihadapi siswa Organisasi untuk berbagi keterampilan warga negara siswa. Persamaan penelitian ini menggunakan penelitian yang akan penulis lakukan adalah Mereka berdua ingin mengetahui perkembangan atau perkembangan keterampilan kewarganegaraan siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian sebelumnya yang mengetahui keterampilan kewarganegaraan siswa melalui organisasi kemahasiswaan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengetahui keterampilan kewarganegaraan siswa melalui mata kuliah kewarganegaraan.

3. Penelitian berbasis Cholishin berjudul Penerapan Keterampilan Kewarganegaraan dan Disposisi Kewarganegaraan pada Mata Kuliah Program Studi PKN (2010), dipresentasikan dalam diskusi terbatas jurusan kewarganegaraan dan hukum, FISE Universitas Negeri Yogyakarta. dari penelitian ini Keterampilan kewarganegaraan/keterampilan warga negara dan sikap kewarganegaraan menentukan upaya bangsa untuk membangun warga negara yang baik. Persamaan untuk penelitian ini adalah

menggunakan penelitian yang akan dilakukan sebagai kebutuhan untuk mengetahui keterampilan warga negara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara mengungkapkan kebenaran objektif. Kebenaran tersebut meliputi tujuan, sementara metode adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan supaya kebenaran yang diungkapkan benar berdasarkan pada bukti ilmiah yang kuat. Oleh karenanya, metode dapat diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara sistematis dalam menggali kebenaran secara ilmiah. Sedangkan “penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya”. (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011).

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyikapi suatu peristiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu situasi atau kenyataan yang muncul dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab suatu kasus yang nyata”.

Dari uraian diatas Kesimpulannya, keberhasilan penelitian tergantung pada metode apa yang akan memandu pelaksanaan penelitian. Salah satu metode memiliki pedoman untuk memandu kita melakukan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan semua peneliti dapat akurat dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. yang secara serius mempelajari bagaimana upaya pengajaran mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam PKn.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini membutuhkan ketelitian data melalui proses yang sangat mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena berfokus pada objek-objek yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu atau masa kini dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab kasus yang sebenarnya. Peneliti merasa bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena metode ini, peneliti dapat mengungkapkan lebih detail tentang upaya pengajaran untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan di kalangan siswa dalam PKn.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metodologi deskriptif menekankan pada penelitian tentang upaya pengajaran untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa kelas XI PKn di SMA Negeri Tiga TANJUNG BALAI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan lokasi penelitian.

Sebelum melakukan lokasi penelitian Peneliti mempertimbangkan lokasi penelitian dan memodifikasinya menjadi judul yang akan diperiksa oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 TANJUNG BALAI, Jl.SMA N.3 Kabupaten Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|--------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pembuatan Proposal | | ■ | ■ | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengesahan Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengesahan Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | SuratIzin Riset | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Pengesahan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

C. Sumber Data dan Data Penelitian

a. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer yang dimaksud disini untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara

langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Siswa-Siswi SMA Negeri 3 KOTA TANJUNG BALAI.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

b. Data Penelitian

Melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi Data penelitian biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karenanya, penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam penelitian ini.

a. Data Kualitatif

Informasi kualitatif adalah informasi yang berupa kata-kata. Termasuk data kualitatif dalam penelitian ini, termasuk gambar objek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penelitian perlu diukur terlebih dahulu Sehingga diharapkan ada pengertian pengukuran yang baik. Menurut Sugiyono (2011:102), “karena pada prinsipnya penelitian adalah pengukuran. Oleh karena itu, ia harus memiliki indra pengukuran yang baik.” Oleh karena itu peneliti menggunakan alat penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199), observasi merupakan gabungan kegiatan memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang terjadi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati siswa kelas XI di tiga SMA Negeri TANJUNG BALAI..

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah percakapan dimana pewawancara memperoleh informasi dari yang diwawancarai yang digunakan untuk menilai kondisi seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Jika peneliti menginginkan studi pendahuluan untuk menemukan pertempuran yang perlu diteliti. dan jika peneliti ingin mengetahui informasi dalam Respondennya mendalam dan jumlah

respondennya sedikit. Peneliti kemudian mewawancarai siswa kelas XI SMP Negeri 3 kota, TANJUNG BALAI.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesadaran mengembangkan *Civic Skill* dikalangan pelajar melalui mata pelajaran PKn.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan informasi pendukung di suatu lapangan untuk keperluan penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. dalam penelitian kualitatif Pengumpulan data dilakukan di lingkungan yang alami (keadaan alami).

Dalam studi ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. yang konsisten dengan penggunaan filosofi penelitian alami di mana pengumpulan data dan penelitian menggabungkan dan berinteraksi secara intens menggunakan responden Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif mengacu pada sampel analisis yang dilakukan dengan tiga komponen berturut-turut. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang melakukan tiga komponen berturut-turut:

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan dilakukan melalui pemilihan, penyortiran, dan penggalan data mentah menjadi data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Oleh karena itu, harus dicatat secara menyeluruh. Semakin lama penelitian lapangan Jumlah data menjadi lebih kompleks.

2. Paparan Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paragraf (narasi) yang saling berhubungan yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Setelah mengurangi data Langkah selanjutnya adalah menampilkan data sebagai data kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk legenda bagan pendek, interaksi antar jenis bagan alir, dan sebagainya.

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi menghubungkan hasil analisis data terintegrasi, Kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan datang dari mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, pencahayaan dan visualisasi secara keseluruhan. Kesimpulan sementara ini masih

bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat dalam hal pengumpulan data.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah pencarian yang dilakukan merupakan pencarian yang wajar. Termasuk mengecek informasi yang diterima, menurut Sugiyono (2017:18), untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Metode penelitian kualitatif menggunakan terminologi yang berbeda dengan metode kuantitatif. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan validitas data kualitatif segitiga dan validasi anggota.

a. Triangulasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini menguji reliabilitas data dan pengumpulan data.

b. Member Chek

Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahwa verifikasi kepesertaan merupakan proses peninjauan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh penyedia data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum.

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 3 Tanjung Balai merupakan salah satu sekolah menengah umum yang terletak di Jln SMA Negeri 3 Tanjungbalai, Kel Gading, Kec. Datuk Bandar TanjungBalai Kode Pos Sumatera Utara 21362 mirip dengan SMA di Indonesia. Lama belajar di SMA Negeri 3 Tanjung Balai adalah tiga tahun dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA Negeri 1 Tanjung Balai Kota didirikan pada tahun 1983, meliputi area seluas 137.500 meter persegi dan dipimpin oleh Japasir M.Pd dan sekolah terakreditasi A (sangat baik).

b. Visi Sekolah

Memotivasi komitmen yang tinggi untuk berprestasi Kompetitif Karakter yang baik kepribadian yang mulia dan menjaga lingkungan yang anggun.

c. Misi Sekolah

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan rasa syukur terhadap agama, budaya, dan budi pekerti yang bersumber dari kearifan amalan.
3. Meningkatkan kode etik bagi seluruh warga sekolah.

4. Meningkatkan pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh siswa dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Peningkatan kualitas dalam kompetisi akademik dan khususnya olahraga
6. Meningkatkan dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang proaktif, kreatif dan menyenangkan.
7. Menciptakan budaya lingkungan yang bersih, asri, sejuk dan asri.
8. Penggunaan sistem keuangan sekolah secara bertanggung jawab dan transparan.

d. Tujuan Sekolah

1. Rata-rata nilai ujian nasional ditingkatkan untuk memenuhi standar kelulusan.
2. Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang.
3. Kedisiplinan yang tinggi dari seluruh warga sekolah
4. Menciptakan suasana pergaulan sehari-hari yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan
5. Pengelolaan sekolah yang transparan dan partisipatif berkaitan dengan anggota sekolah dan kelompok kepentingan terkait
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan asri.

e. Data Jumlah Siswa Dan Jumlah Kelas

| NO | KELAS | JURUSAN | J. KEL | JUMLAH |
|--------------|-------|---------|------------------|--------|
| 1. | X | MIA | L=57 | 141 |
| | | | P=84 | |
| | | IPS | L=63 | 138 |
| | | | P=75 | |
| 2. | XI | MIA | L=49 | 138 |
| | | | P=89 | |
| | | IPS | L=50 | 140 |
| | | | P=90 | |
| 3. | XII | MIA | L=61 | 148 |
| | | | P=87 | |
| | | IPS | L=71 | 139 |
| | | | P=68 | |
| TOTAL | | | 844 SISWA | |

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 3 Tanjung Balai Kota menawarkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Paskibra
2. Pramuka
3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Tari
5. Rohis

Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan setiap siswa dalam bidang partisipasi.

g. Fasilitas Sekolah

SMA Negeri 3 Tanjung Balai memiliki fasilitas berupa Lapangan Olahraga, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Tata Usaha, Ruang OSIS, Ruang Bimbingan Konseling, Lab Komputer, Lab IPA, Ruang UKS, Mushola, Gudang, Ruang Perpustakaan, Kamar Mandi, dan gedung baru yang akan digunakan sebagai kelas selanjutnya juga.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran Guru PKn Dalam Mengembangkan *Civic Skill* Di Kelas

XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai

Kewarganegaraan merupakan bagian dari mata pelajaran yang menuntut pendidikan demokratis dan multi disiplin. Hal ini memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan kewarganegaraan berperan dalam menciptakan dan menghasilkan manusia yang dapat menjadi warga negara yang baik dan sadar .hak dan kewajibannya dengan pelajaran warga Bakat kewarganegaraan dapat ditumbuhkan kembali untuk menciptakan peserta didik dengan karakteristik dan perilaku yang mendukung penegakan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pengembangan keterampilan Intelektual mengacu pada keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan

sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejumlah siswanya banyak yang kurang memiliki keterampilan intelektual. Kondisi yang sering terjadi pada masa remaja adalah sebagai berikut: Kebebasan berekspresi bagi pemerintah melalui jejaring sosial Dari sudut pandang UU ITE, “penipuan pemuda 18 tahun ditangkap polisi” (Sukabumi, Breaking News-Indonesia).

Keterampilan partisipasi adalah keterampilan dalam menjalankan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya kurangnya partisipasi siswa SMA Negeri 3 Tanjung Balai untuk mengikuti kegiatan proaktif sebagai pengelola OSIS.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menulis data yang sebenarnya di daerah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai Kota, observasi dan wawancara dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai peneliti persepsi keterampilan kognitif dan keterampilan partisipasi siswa XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai.

Keterampilan Berpartisipasi (*participatory skills*). Hal tersebut merupakan keterampilan untuk menjalankan hak dan kewajibannya di

bidang hukum, seperti kurangnya partisipasi siswa SMA Negeri 3 Tanjung Balai dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan sebagai pengurus OSIS.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, menjelaskan dan menuliskan fakta-fakta faktual di lapangan dimana peneliti melakukan penelitian, termasuk di kelas XI SMA Negeri 3 KotaTanjung Balai.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengajar ke rumah. Ini menghasilkan jawaban yang mencakup semua definisi masalah. Pertanyaan tidak terstruktur Untuk memberikan interaksi yang santai dan ramah antara peneliti dan responden. Agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan menggunakan bahasa yang dipersiapkan dengan baik.

Soal-soal yang diberikan adalah soal-soal yang berkaitan dengan pembangunan *Civic Skill* Untuk Meningkatkan Keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi siswa yaitu, bagaimana Peran guru PKn dalam mengembangkan *Civic Skill* Siswa dan bagaimana model pengembangan *Civic Skill* siswa tersebut.

1. Guru Sebagai Inspirator

Pada peran ini terdapat aspek-aspek di antaranya :

a. Mampu membangkitkan semangat saat jatuh

Pada aspek ini guru berperan sebagai inspirator dalam membangkitkan semangat baik saat jatuh, peran guru ini memberikan arahan kepada siswa dalam menghadapi segala bentuk ujian ketika seorang murid merasakan kurangnya semangat pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung, tidak hanya itu, pada saat guru menemukan siswa yang bermalas-malasan tidak masuk sekolah sehari-hari guru mencoba mengahampiri siswa tersebut dengan mendatangi rumah siswa tersebut untuk menanyakan apa yang membuat siswa tersebut tidak mau mengikuti kegiatan belajar di sekolah, pada saat itu hari Jum'at 27 Mei 2022 pukul 10:10 WIB di saat jam istirahat, Ibu Klara Manurung S.Pd selaku guru PKn menjenguk siswa kelas. XI bernama Sarah yang sering berbohong kepada orang tua nya ketika hendak kesekolah siswa tersebut sering pulang terlebih dahulu sebelum waktu pulang yang ditentukan oleh sekolah, alasan sarah tersebut yaitu takut untuk masuk sekolah karena ada PR yang belum ia kerjakan, alasan lain juga siswa tersebut sering keluar atau bolos untuk pergi main karena malas mengikuti pelajaran.

Disini guru berperan sebagai inspirator bagi siswa memberikan inspirasi tersebut tentang kehidupannya dengan berbagai macam rintangan saat dulu ia sekolah bahkan lebih kejam dan susah untuk bersekolah dibandingkan pada zaman sekarang, hingga sekarang menjadi guru sesuai apa yang di cita-citakannya, dengan memberikan inspirasi tersebut sehingga siswa dapat kembali bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah..Tidak hanya itu, pada saat kegiatan belajar – mengajar berlangsung

guru juga memberikan inspirasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai..

2. Guru Sebagai Motivator

Pada peran ini terdapat aspek-aspek diantaranya :

b. Kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi dalam siswa

Guru memberikan motivasi kepada siswa, dari hasil observasi di SMA Negeri 3 Tanjung Balai, guru tersebut dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi dalam diri peserta didik sudah terlihat dengan adanya pendekatan kepada siswa baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas maupun luar kelas. Dalam mengembangkan atau membangkitkan spirit siswa guru memberikan motivasi pada setiap pembelajaran berlangsung berupa pujian, hukuman dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran PKn dikelas XI guru PKn di SMA Negeri 3 dalam memberikan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga menggunakan media pembelajaran seperti proyektor untuk menampilkan materi yang disajikan, selain itu guru menampilkan gambar/Video yang berhubungan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung dan sering menggunakan permainan atau *ice breaking* agar menambah semangat atau motivasi siswa dalam menerima pembelajaran

dan tidak mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung, hal ini juga mengembangkan spirit siswa dalam menerima materi pelajaran PKn yang diberikan.

Pada saat pembelajaran terutama pada kelas XI yang akan menempuh ujian dan menjalankan kehidupannya di dunia luar setelah lulus tersebut, guru meminta siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah tersebut. Karena dari hasil observasi banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yang dapat digunakan untuk siswa menggali atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, jadi guru sering kali mengarahkan siswa untuk dapat berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA tersebut.

3. Guru Sebagai Dinamisator

Pada peran ini terdapat aspek diantaranya :

a) Mendorong ke arah tujuan

Pada aspek ini guru terlihat selalu memberikan arahan kepada setiap siswa baik yang belum memiliki tujuan atau yang sudah memiliki tujuan untuk lebih terarahkan, hal yang dilakukan oleh guru PKn di SMA Negeri 3 Tanjung Balai untuk memberikan dorongan kepada siswa yaitu dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengubah metode dan model pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman baik secara emosional

maupun intelektual.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya studi dokumentasi yang terdapat di sekolah mengenai tugas guru yaitu :“Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan Guru membuat alat pelajaran / alat peraga.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga melibatkan siswa seperti berinteraksi mendekati siswa dan tanya jawab kepada siswa untuk mencapai suatu pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan sehingga tidak ada siswa yang hanya masuk sekolah dan duduk diam di dalam kelas.

4. Guru Sebagai Evaluator

Pada peran ini terdapat beberapa aspek diantaranya :

a. Guru mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dalam pendidikan karakter

Dari hasil observasi pada aspek ini guru berperan dalam pembelajaran pendidikan karakter siswa terutama pada guru PKN yang setiap materi pembelajarannya mengandung nilai-nilai Pancasila yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh siswa tersebut. Pada aspek ini guru sudah selalu mengevaluasi metode yang telah digunakan pada tiap pembelajaran, guru tersebut memiliki banyak metode yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter, tidak hanya pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa mengenai pendidikan karakter

melainkan sikap dan akhlak yang harus tertanam pada diri siswa agar membentuk insan yang berakhlak.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan adanya studi dokumentasi yang terdapat di madrasah mengenai tugas guru yaitu : “ Mengadakan pengembangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar”.

Guru di SMA Negeri 3 tersebut selalu mengevaluasi metode pembelajarannya dalam bentuk tes, baik tes tulis maupun lisan kepada siswa untuk mengadakan penilaian kepada siswa dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk menghasilkan nilai, adapun tes tersebut dalam bentuk tes tulis guna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya guru memberikan materi kepada siswa dengan metode yang telah digunakan. Selain itu untuk mengevaluasi sikap siswa, guru PKn tersebut juga memberikan tugas non-tes guna untuk mengamati kegiatan yang ada diluar kelas yang dilakukan oleh siswa tersebut, seperti tugas dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran PKn menggunakan observasi eksperimental atau hanya mengamati kegiatan siswa namun memberikan penilaian ketika dalam pembelajaran PKn.

c. Strategi Guru dalam Mengembangkan *Civic Skill* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai

Dari wawancara dengan responden yang dilengkapi dengan hasil observasi dan studi dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai

berikut.

1. Strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*).

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru di SMA Negeri 3 ini melaksanakan strategi yang sering dikenal dengan memberi pujian dan hadiah kepada siswa yang melakukan kebaikan atau mendapatkan nilai yang memuaskan ketika di pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pujian seperti memberikan bintang pada papan tulis yang bertuliskan nama anak tersebut ketika ia mendapatkan nilai yang memuaskan atau melakukan hal baik contohnya menolong orang ketika kesusahan, mengembalikan barang teman yang ditemukan atau dipinjam, mengembalikan uang milik teman ketika jatuh, dan lain sebagainya.

Strategi pemberian pujian dan hadiah yang ditumui oleh peneliti pada saat guru memberikan snack atau makanan ringan kepada siswa kelas XI MIA 2 bernama Syifa yang telah melakukan kebaikan mengembalikan uang milik temannya yang jatuh, tanpa sepengetahuan anak guru memperhatikan sikap yang dilakukan oleh siswa tersebut lalu guru memberikan snack kepadanya atas apa yang telah ia lakukan.

2. Strategi definisikan dan latihkan (*define-and- drill*)

Strategi ini juga di lakukan oleh guru PKn pada Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai dengan cara mengingat kebaikan yang telah dilakukan oleh orang lain baik teman atau guru namun strategi ini jarang

atau belum sangat terlihat dilakukan oleh guru pada Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai, strategi definisikan dan latihkan di terapkan agar siswa selain mendefinisikan kebaikan juga guru meminta siswa untuk menerapkan di kehidupannya, setiap tingkatan kelas beberapa jumlah kebaikan yang di ajarkan oleh guru tiap tingkatan kelas dalam pembelajaran PKn untuk di ingat kepada siswa.

Dalam wawancara kepada Ibu Klara Manurung menjelaskan bahwa :Strategi definisikan dan latihan ini belum terlalu saya terapkan karena membutuhkan daya ingat untuk mengingat definisi kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Namun ada beberapa sedikit materi yang mungkin tidak terlalu sulit untuk diingat oleh siswa pada setiap tingkatan kelas. Pada tiap tingkatan kelas sesuai dengan tahap perkembangan siswa, atau sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setiaptingkatan kelas untuk di ingat kepada siswa, pada contoh saat pembelajaran di kelas XI MIA 2 materi yang diajarkan kepada siswa pasti berbeda sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, setiap materi yang dijelaskan oleh guru seperti nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari pasti mengandung banyak contoh kebaikan. Dengan strategi definisi dan latihkan guru menekankan kepada siswa untuk selalu mengingat apa itu kebaikan dan apa saja kebaikan yang dilakukan oleh orang lain.

Sering secara tidak sengaja saya menyuruh siswa untuk mengingat materi, definisi dari materi yang diajarkan mengandung nilai-nilai kebaikan dan melaksanakan kebaikan tersebut di lapangan namun saya tidak terlalu

menekankan strategi tersebut.

Pada setiap pembelajaran tidak menutup kemungkinan setiap guru meminta kepada siswa untuk melaksanakan setiap materi yang sudah diajarkan baik itu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun Keagamaan yang mengandung banyak nilai-nilai kebaikan.

3. Strategi penegakan disiplin (*forced formality*)

Strategi penegakan disiplin yang diterapkan oleh guru pada Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai dilakukan dengan menegakkan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan secara rutin. Penerapan strategi penegakan disiplin ini bertujuan untuk membiasakan siswa disiplin dalam menaati peraturan. Contoh penerapan strategi pendekatan disiplin yang ditemukan oleh peneliti seperti datang tepat waktu pada pukul 07.15 sudah berada di sekolah, kemudian pada saat bel masuk sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan tadarus. Contoh lainnya seperti berpakaian rapih, bersih, dan sopan setiap harinya dan pada saat upacara bendera hari senin siswa berpakaian seragam lengkap menggunakan topi dan dasi. Selain itu guru juga menerapkan peraturan dalam kelas seperti membentuk jadwal piket yang wajib dilaksanakan oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran penerapan pendekatan disiplin juga terlihat ketika siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Dari hasil wawancara oleh Klara Manurun selaku Guru PKn

menjelaskan :

Penerapan penegakan disiplin yang terdapat pada Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai ini yang sering saya lakukan untuk membuat siswa disiplin dalam berbagai hal. Karena pada dasarnya peraturan dibuat untuk dilaksanakan dengan baik. Strategi ini diterapkan dengan rutin bertujuan untuk membentuk siswa agar lebih menghargai waktu dan peraturan karena pada dasarnya pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui pembiasaan sejak dini. Contoh-contohnya seperti berpakaian dengan rapih dan bersih, selain itu tidak terlambat datang ke sekolah dan contoh disiplin yang lainnya.

Jadi, penegakan disiplin dengan disertai pembiasaan pada siswa secara rutin akan membuat siswa mempunyai perilaku yang bermoral dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, rumah atau keluarga, teman sebaya maupun masyarakat. Setiap lembaga pendidikan baik itu formal maupun non-formal memiliki peraturan tersendiri bertujuan untuk membuat seseorang disiplin dalam melaksanakan setiap kegiatan.

4. Strategi perangai bulan ini (*traith of the month*)

Strategi *traith of the month* pada hakikatnya menyerupai strategi *cheerleading*, tetapi tidak hanya mengandalkan poster-poster namun juga melakukan sesuatu yang berkaitan dengan karakter. Misalnya, pelatihan atau introduksi oleh guru dalam kelas, sambutan kepala sekolah dalam upacara sekolah, dan sebagainya yang difokuskan pada perangai tunggal yang telah disepakati. Model ini banyak dikritik sebab pada hakikatnya setiap nilai

karakter tidak dapat berdiri sendiri, tetapi amat terkait dengan implementasi nilai karakter yang lain.

B. Pembahasan

1. Peranan Guru PKn dalam Mengembangkan *Civic Skill* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Guru PKn dalam mengembangkan *Civic Skill* siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai menunjukkan karakter yang terbentuk, diantaranya:

a. Disiplin

Dimana siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai berperilaku disiplin dalam kegiatan dan tertib dalam menjalankan peraturan yang ada di madrasah. Salah satu bentuk disiplin yang dilakukan siswa di XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu, sikap disiplin lainnya yaitu mengumpulkan tugas PKn yang diberikan oleh guru pada hari sebelumnya yaitu Selasa 24 Mei 2022 dan diminta untuk dikumpulkan pada hari Selasa 30 Mei 2022 sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, siswa mengumpulkan tugas tersebut dengan tepat waktu pada mata pelajaran PKn.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang diangkat oleh Maulana Arif Ramayanto, mengungkapkan bahwa sikap disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sudah terlihat dilaksanakan dengan baik di SMA Negeri Tanjung Balai dengan bukti yang terdapat lembar observasi seperti contoh yang diatas, dimana siswa bertanggung jawab ketika diberikan amanah untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu, melaksanakan tugas piket dikelas yang sudah dijadwalkan sebelumnya dan mengikuti pelajaran dikelas dengan memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang di angkat oleh Maulana Arif Ramayanto, mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter tersebut sangat penting dibentuk pada siswa yang berada di jenjang pendidikan sekolah dasar karena pada usia tersebut siswa cenderung aktif tidak bisa diam, dan selalu bergerak.

Dalam pembentukan karakter tersebut, guru sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut diiringi dengan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi ini muncul dalam proses pembentukan karakter siswa yaitu strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*). Strategi tersebut digunakan pada saat guru melakukan pembelajaran dan pembiasaan kepada siswa dengan memberikan pujian bahkan hadiah pada siswa yang berhasil melakukan pembelajaran dan pembiasaan dengan baik.

Dengan menggunakan strategi ini membuat siswa agar aktif dalam

proses pembelajaran, walaupun tujuan siswa tersebut semata-mata hanya ingin mendapatkan hadiah, namun dengan pembiasaan tersebut secara tidak sengaja membentuk karakter siswa agar aktif dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan penelitian yang diangkat oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, mengungkapkan bahwa Strategi pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran yang positif (*positive thinking*) dan menerapkan penguatan positif (*positive reinforcement*). Strategi ini justru ingin menunjukkan anak yang sedang berbuat baik (*catching student being good*). Sayangnya strategi semacam ini tidak dapat berlangsung lama karena jika semula yang terpilih adalah benar-benar anak yang tulus ini berbuat baik kemudian mendapat pujian dan hadiah pada perkembangan selanjutnya dan anak yang sengaja ingin terpilih berbuat baik semata-mata ingin mendapatkan hadiah.

Selain itu, strategi ini membuat siswa berkesempatan dalam meraih prestasi dengan strategi pujian dan hadiah untuk memacu siswa ikut berperan dalam pembelajaran.

Selain strategi pemberian pujian dan hadiah, peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa strategi yang sering muncul atau sering digunakan dalam proses pembentukan karakter siswa yaitu strategi penegakkan disiplin (*forced formality*). Strategi ini digunakan pada saat guru melakukan pembiasaan kepada siswa secara rutin dengan melakukan sesuatu yang bernilai moral seperti: 1) Mengucapkan salam saat bertemu guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, bahkan sesama teman yang

dijumpai; 2) Mengenakan seragam lengkap dan rapih; 3) Membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai; 4) Melaksanakan kegiatan shalat dhuha setiap jam istirahat, dan 5) Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang diangkat oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, mengungkapkan bahwa strategi *forced formality* pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan (habitiasi) kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, bahkan sesama teman yang dijumpai. Di negara Barat dibiasakan seorang anak berkata "Ya, Pak", atau "Ya, Bu", serta dibiasakan berbaris satu-persatu saat masuk kelas dan sebagainya.

Guru tidak hanya memberikan pengajaran dalam kelas yang sifatnya hanya memberi materi kepada siswa dalam kelas, selain memberikan materi guru juga membentuk siswa agar memiliki sikap disiplin sesuai dengan materi yang diajarkan.

Peran guru yang sering muncul di Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai yaitu keteladanan, dimana guru memberikan contoh dengan menjalankan perintah agama dengan cara mengajak siswa sholat berjamaah baik pada waktu dhuha maupun sholat dzuhur, selain itu juga mencontohkan hal yang sifatnya menjauhi larangan-larangan-Nya dengan mencontohkan berbagai bentuk sikap yang sederhana dan kecil tersebut seperti pada saat

makan maupun minum, guru PKn di XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai memberikan keteladanan adab dalam bermakan yaitu dengan keadaan duduk tidak berdiri dan berdoa sebelum makan dan minum ketika melihat siswa yang hendak makan atau minum guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulana Arif, mengungkapkan bahwa Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya; kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu; kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial; ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan; serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan, dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

Peran guru pada keteladanan sangat berpengaruh penting kepada siswa karena guru sebagai contoh sikap yang akan ditiru oleh siswa, seperti kata pepatah guru kencing berdiri siswa kencing berlari, artinya apa yang dikerjakan atau dicontohkan oleh guru sangat berpengaruh pada sikap siswa, untuk itu guru selalu memberikan keteladanan yang baik untuk dapat dicontoh siswa dengan baik.

Dari hasil penelitian seluruhan ini, data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data terdahulu yaitu dilakukan dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana terbentuknya siswa yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah dengan keterampilan berpikir kritis. Pengolahan data yang dilakukan dengan sederhana, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Pada bab sebelumnya penulis telah menuliskan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai.

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan data dan seluruh informasi yang telah didapat guna memperoleh hasil informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai. Dalam mengembangkan *Civic Skill* tentunya tidak lepas dari nilai-nilai civic disposition dan karakter privat maupun publik, namun dalam hal ini karakter privat tanggung jawab dan disiplin dirilah yang harus dimiliki oleh siswa, agar nantinya terbentuklah siswa-siswi yang memiliki sifat kewarganegaraan yang patuh akan hak dan kewajibannya sebagai warganegaraan.

B. Model Pengembangan *Civic Skill* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai

Adapun model pengembangan siswa oleh guru PKn di Kelas XI SMA Negeri Tanjung Balai yaitu menggunakan Metode Pembelajaran Inquiry :

Pembelajaran inquiry adalah salah satu model pembelajaran yang menstimulus siswa untuk berpikir kritis, sehingga mampu menganalisis persoalan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Rasa ingin tahu siswa akan terpenuhi karena model meneliti seperti ini dapat memperkuat dan

mendorong secara alami untuk mengeksploitasi sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan semangat yang besar dan penuh kesungguhan.

Menurut Sanjaya dalam (Nurhani dkk 2016) Pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa, sehingga konsep yang telah dipelajari oleh akan tertanam kuat dalam benak siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran dalam upaya membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi (Dharma &, Siregar. 2015; Khairat., 2016; Nasution, 2016; Tanjung., 2017; Tambunan, 2017).

Siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif apabila siswa bertanya dan berpartisipasi secara langsung mengemukakan pendapat di depan kelas, agar terlatih berani dan memiliki kualitas yang unggul dalam potensi yang dimilikinya.

Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran ilmu sosial yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, mata pelajaran PKn lebih banyak membahas teori-teori (Setiawan, 2014; Dharma & Siregar, 2014)

Menurut Budimansyah (2010) "Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga Negara." Setiap warga negara sudah seharusnya mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh melalui proses pendidikan.

Hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa mata pelajaran PKn kurang menarik bagi siswa-siswa di jurusan MIA, karena terlalu banyak membahas teori-teori dan sifatnya menghafal. Disisi lain, jurusan MIA terbiasa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rumus. Saat ini mayoritas peserta didik masih menganggap bahwasanya PKn merupakan pelajaran yang hanya berisi hafalan tentang pemerintahan, undang-undangan atau aturan hukum yang lain, sehingga yang tertanam di benak peserta didik adalah bahwa dengan kemampuan menghafal yang tinggi maka yakini dapat menguasai suatu konsep tertentu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Istikhomah, Nur dan Suripno 2019; Suharyanto, 2017).

Untuk mengukur kemampuan penguasaan siswa terhadap satu mata pelajaran, maka diperlukan ujian. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan., Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa jurusan MIA Di Kelas XI SMA Negeri Tanjung Balai. Menurut Madjid (2013), bahwa strategi inquiry merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dalam konteks mengajar, inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, metode inquiry menuntut peserta didik berpikir.

Pembelajaran inquiry dapat dianggap sebagai suatu latihan dalam

memperoleh pengetahuan. Siswa diberi pernyataan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menjawab dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Menurut Mulyasa (2005), metode inquiry adalah metode yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif dan mampu mengarahkannya untuk menyadari apa yang telah didupatkannya selama ini. Inquiry menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Kendati pun strategi ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban membimbing untuk melakukan kegiatan. Guru memberikan penjelasan, membimbing diskusi, memberikan komentar dan saran kepada siswa. Guru berkewajiban menyediakan fasilitas, media dan materi pelajaran. Menurut Trianto (dalam Suid dkk 2016), "Hasil belajar merupakan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang dapat diindikasikan dalam bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan". Sementara itu, menurut Winkel dalam (Triswanti, 2017) keberhasilan penerapan suatu metode didasarkan kepada perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dan perilakunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dengan Mata pelajaran PKn, guru dapat membentuk pribadi yang yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila. Sikap bertanggung jawab dan disiplin diri dapat membangun nilai-nilai kewarganegaraan mereka sehingga siswa dapat menaati peraturan dan paham akan hak dan kewajiban sebagai warganegara. Pribadi yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila terbangun melalui revitalisasi *Civic Skill* adalah karakter tanggung jawab dan disiplin diri, sehingga siswa dapat mengembangkan *Civic Skill* mampu mengimplementasikan karakter tersebut dalam menghindari terjadinya permasalahan yang terjadi pada siswa.
2. Adapun karakter yang terbentuk siswa dalam pembelajaran PKn berdasarkan peran guru di Kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Balai antara lain yaitu disiplin dan tanggung jawab. Untuk menjalankan peran tersebut dalam menumbuhkan karakter siswa, guru menggunakan strategi pujian dan hadiah (*praise dan reward*). Strategi tersebut digunakan pada saat guru melakukan pembelajaran dan pembiasaan kepada siswa dengan pemberian pujian dan hadiah pada siswa yang berhasil melakukan proses belajar mengajar dengan benar, maka diberikan pujian dan hadiah berupa ucapan seperti “*good job*” dan pemberian stiker bintang kepada siswa. Selain strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*) guru juga

menggunakan strategi penegakan disiplin (*forced formality*). Strategi ini digunakan pada saat guru melakukan pembiasaan kepada siswa secara rutin dengan melakukan sesuatu yang bernilai moral guna membentuk kebiasaan yang bernilai karakter berupa *punishment*, aturan belajar dan tata tertib sekolah.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan *Civic Skill*, haruslah ada komitmen dalam menjalankan kegiatan tersebut agar hasilnya bisa mempunyai efek untuk semua aspek.
2. Para guru harus memberikan contoh-contoh yang baik, untuk guru PKn lebih berusaha maksimal dalam mengembangkan *Civic Skill* membentuk karakter siswa dengan mencari kegiatan yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, serta memberikan motivasi dan inovasi strategi lain dalam pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik.
3. Kepada orang tua diharapkan mampu selalu memberikan perhatian yang cukup dan arahan serta bimbingan terhadap anaknya agar karakter yang terbentuk di rumah akan terbawa ke sekolah sehingga anak nantinya dapat membentuk karakter yang disiplin dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A. (2018). PERMBELAJARAN PPKn DENGAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBANTUAN ROLE PLAYING TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL SISWA SMA. *Education And Human Development Journal*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.3>
- Basri, A. S. H. (2015). *FENOMENA TAWURAN ANTAR PELAJAR DAN INTERVENSINYA*. A. Said Hasan Basri Abstraksi. 1–25.
- Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 20–30.
- Drs. Tjetjep Samsuri, M. P. (2003). Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian. *KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HipotesisDALAM Penelitian*, 1–7.
[Http://Repository.Unp.Ac.Id/1656/1/TJEJEP SAMSURI_209_03.Pdf](http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJEJEP_SAMSURI_209_03.pdf)
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9), 1–11.
- Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasinya terhadap Ketahanan Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 20–30.

Hastuti, U. R. (2019). Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui literasi Informasi Model Big 6TM:Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berpikir Induktif. *UNIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 41–50.

<https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol10.Iss1.Art6>

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.

<https://doi.org/10.48094/Raudhah.V1i1.10>

Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13.

<https://doi.org/10.54553/Kharisma.V1i1.1>

Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.

<https://doi.org/10.31932/Jpk.V6i1.1171>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Hotma Siregar Dan Suryani. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 212-219.

Apiek Gandamana, S.Pd., M.Pd. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: CV.HARAPAN CERDAS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Annisah
Tempat/ Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 02 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Husin Anwar
Nama Ibu : Faridha Sinaga
Alamat Rumah : JLn. Komplek Pepabri LK.IV
Tanjung Balai Sumatera Utara

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2007-2012 : SD Negeri 136539 Kota Tanjung Balai.
- Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 2 Kota Tanjung Balai.
- Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN/DOKUMENTASI









MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umusu.ac.id>

FORM K 1

Yth Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa: ANNISAH

NPM : 1802060006

Program Studi: PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Kredit Kumulatif: 123 SKS

IPK = 3,57

| Persetujuan Ketua Sekretaris Prog. Studi | Judul yang diajukan | Disyahkan Oleh Dekan Fakultas |
|---|--|-------------------------------------|
| | Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa di Era Revolusi Industry 4.0 (Study Penelitian Deskriptif Analitis di SMP N 05 Tanjung Balai) | |
| 2/12-2021 Revisi | Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Civic Skill pada Siswa Kelas XI di SMA N 3 Tanjung Balai | |
| | Pengaruh Pembelajaran PPKn melalui Project Citizen terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Antikorupsi : Penelitian Quasi-Eksperimental di Kelas VIII SMP N 05 Tanjung Balai | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, Rabu 01 Desember 2021

Hormat Pemohon,

Annisah

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkp@umstu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisah
NPM : 1802060002
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Guru PPKN dalam Mengembangkan Civic Skill Pada Siswa Kelas XI
di SMA N.3 Tanjung Balai

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hotma Siregar, SH, MH

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 02 Desember 2021
Hormat Pemohon,

Annisah

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2901 /IL3-AU//UMSU-02/ F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : ANNISAH
N P M : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Peran Guru PPKN Dalam Mengembangkan Civic Skill Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Balai.

Pembimbing : HOTMA SIREGAR,S.H.,M.H.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 02 Desember 2022

Medan, 26 Rab. Akhir 1443 H
02 Desember 2021 M



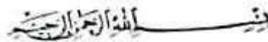
Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> Email: fdpa@umu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, tanggal 28 bulan Maret 2022 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Annisah
N.P.M : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan *Civic Skill* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022

dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Ditetujui
- Ditetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

Ketua Program Studi


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembahas



Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Dosen Pembimbing



Hotma Siregar, S.H, M.H





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisah
N.P.M : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan *Civic Skill* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pada hari Senin, tanggal 28 bulan Maret tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisah
N.P.M : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan *Civic Skill* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pada hari Senin, tanggal 28 bulan Maret tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.umh.ac.id> Email: dekan@umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini

Nama Lengkap : Annisah
N.P.M : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan *Civic Skill* pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Balat Tahun Pembelajaran 2021/2022

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin tanggal 28 Bulan Maret Tahun 2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, Maret 2022

Ketua Program Studi

Rynn Taufika, S.Pd., M.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 783/IL3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 20 Sya'ban 1443 H
Lamp : --- 31 Maret 2022 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala
SMA Negeri 3 Tanjung Balai
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'da, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan Penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Annisah**
N P M : 1802060006
Program Studi : Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Civic Skill pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya.
Aamin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

••Pertinggal••





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

JL. SMAN.3 KEL. GADING KEC. DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI ESDE POS 21362

SMA NEGERI 3 KOTA TANJUNGBALAI

NSS 301076402500/AKREDITASI A/NPSN 10212011/Web <http://www.sman3tanjungbalai.com>

Nomor : 421/217/SMAN.3-TB/VI/2022
Lampiran : --
Hal : Izin Melaksanakan Riset
di SMA Negeri 3 Tanjungbalai

Tanjungbalai, 20 Juni 2022
Kepada Yth,
Dekan FKIP-UMSU
Di
Medan

Dengan hormat,

Sesuai Surat Dekan FKIP UMSU dengan Nomor : 783/II.3.AU/UMSU-02/F/2022, Tentang :
Permohonan Riset di SMA Negeri 3 Tanjungbalai guna untuk penyelesaian Skripsi
Program Sarjana. Maka kami sampaikan bahwa Mahasiswa Atas nama :

Nama : ANNISAH
NIM : 1802060006
Program Study : SI - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Skripsi : "Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Civic Skill pada Siswa
Kelas XI di SMA Negeri 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran
2021/2022".

Mahasiswa tersebut kami izinkan dan telah kami terima melaksanakan Riset di SMA Negeri 3
Tanjungbalai pada Tanggal : 02 April 2022 s/d 20 Juni 2022.
Demikian hal ini kami sampaikan, Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

